

## BAB III

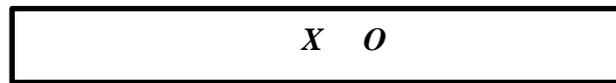
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk melakukan sebuah penelitian, diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah yang hendak diteliti. Surakhmad (dalam Rianti 2011, hlm.25) mengemukakan bahwa “metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Berdasarkan pokok yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiono (2014, hlm.107) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu.

Metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Metode *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Sugiyono (2014, hlm.109) mengelompokkan tiga jenis desain penelitian yang sering digunakan pada metode *pre-experimental design*, yakni *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*. Penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study*. Dalam penelitian ini, tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberi perlakuan khusus

atau pengajaran selama beberapa waktu. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 One-Shot Case Study**

Keterangan:

**X** = *treatment* yang diberikan kepada siswa melalui pembelajaran tari Ratoh Duek di kelas.

**O** = Observasi (pengukuran atau pengamatan).

Hasil dari *treatment* di atas yaitu untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter siswa.

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru seni budaya di SMP Negeri 9 Bandung, serta siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan seluruh pihak yang ada di SMP Negeri 9 Bandung. Penelitian ini melibatkan seluruh unsur yang ada di SMP Negeri 9 Bandung, tetapi lebih menghususkan di kelas VII 1 SMPN 9 Bandung.

### 3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat atau daerah yang dipilih dan ditentukan peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMP Negeri 9 Bandung. SMP Negeri 9 Bandung merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jalan Kesatriaan No. 12, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Masa pendidikan di SMP Negeri 9 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII hingga kelas IX, seperti pada umumnya masa pendidikan sekolah menengah pertama di Indonesia. SMP Negeri 9 terletak di Kecamatan Cicendo (kurang lebih 5 meter dari batas Kota Bandung sebelah selatan). Alasan peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian yaitu karena memiliki

siswa yang cukup banyak dan memiliki latar belakang sikap dan karakter yang cukup beragam agar peneliti dapat memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran tari Ratoh Duek yang dikhususkan pada sikap kerjasama. Sikap ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menerapkan sikap kerjasama dalam pembelajaran di sekolah.

### 3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian keseluruhan atau merupakan kesatuan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 10 kelas di SMP Negeri 9 Bandung dengan jumlah keseluruhan yaitu :

**Tabel 3.1**

**Populasi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung**

No	Siswa	Jumlah
1	Kelas VII.1	32 orang
2	Kelas VII.2	32 orang
3	Kelas VII.3	32 orang
4	Kelas VII.4	32 orang
5	Kelas VII.5	32 orang
6	Kelas VII.6	32 orang
7	Kelas VII.7	32 orang
8	Kelas VII.8	32 orang
9	Kelas VII.9	32 orang
10	Kelas VII.10	32 orang

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi yang terdapat di SMP Negeri 9 Bandung adalah 320 orang (Sumber : Absensi Kelas VII SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018).

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap reperensif yang diambil dengan cara tertentu. Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *sampling purposive*. Menurut Sugiono, ( 2014, hlm 124), “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Alasan peneliti memilih teknik *sampling purposive* ini yaitu karena peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu ke SMP Negeri 9 Bandung dan mengamati dari keseluruhan populasi dan suasana kelas dan peneliti menilai teknik ini sangat sesuai dengan materi yang akan peneliti teliti yaitu tentang karakter. Dari keseluruhan kelas yang peneliti kunjungi kelas ini yang paling kurang responnya dan akan peneliti jadikan sampel penelitian. Adapun kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VII 1 dan data nya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>NOMOR INDUK SISWA</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>
1	1718.07.006	Aditya Chandra M (ACM)	L
2	1718.07.008	Adrian Fajar N (AFN)	L
3	1718.07.009	Afin Fadhilah (AF)	L
4	1718.07.015	Ajeng Dewi P. S (ADP)	P
5	1718.07.030	Amelia Putri (AP)	P
6	1718.07.038	Aprizzal (AL)	L
7	1718.07.043	Arina Syifa N (AS)	P
8	1718.07.047	Arya Datya H (AD)	L
9	1718.07.051	Aulia Febrianti (AF)	P
10	1718.07.068	Choirul Rizqi P (CR)	L
11	1718.07.094	Eva Wulandari (EW)	P
12	1718.07.108	Fikri Andika F (FA)	L
13	1718.07.111	Firyal Hasna F (FH)	P
14	1718.07.113	Fizar Nalar G. R (FN)	L

15	1718.07.119	Gita Chintia Daud (GCD)	P
16	1718.07.124	Hana Nurlaeli (HN)	P
17	1718.07.128	Hima Nafisah H. R (HMH)	P
18	1718.07.164	Marha Nur F (MN)	P
19	1718.07.175	M. Rakha Ariadi N (RAN)	L
20	1718.07.183	M. Rizky (MR)	L
21	1718.07.193	M. raihan Setiawan (MRS)	L
22	1718.07.200	Nadine Sarah S.E (NS)	P
23	1718.07.217	Neng Siti Sukma A (NSS)	P
24	1718.07.223	Novaryska D (NV)	P
25	1718.07.245	Revalina Avrilia (RA)	P
26	1718.07.261	Rizky Febrian H (RF)	L
27	1718.07.271	Salsabila (SS)	P
28	1718.07.276	Sehilla Naya N (SN)	P
29	1718.07.288	Suchi Aulia H (SA)	P
30	1718.07.290	Sulthan Zaki M (SZ)	L
31	1718.07.294	Syarifudin Fardan (SF)	L
32	1718.07.319	Zahra Auralia D (ZA)	P

Berdasarkan data di atas, sampel dalam penelitian ini terdapat 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan jumlah sampel yaitu 32 orang siswa yang berarti 10% dari jumlah keseluruhan populasi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan saat penelitian berlangsung. Keberhasilan penelitian tidak sedikit ditentukan dari instrumen penelitian yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk peneliti diperoleh melalui instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan

sistematika sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, studi dokumentasi.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman ini sebagai bentuk dari salah satu instrumen yang akan membantu mengukur, mengamati bagaimana kondisi awal dari proses sebuah pembelajaran di sekolah. Dalam observasi ini seorang peneliti harus terjun langsung kelapangan guna mengetahui situasi dan kondisi di tempat yang akan diteliti, pada tahap ini peneliti ikut serta langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajarannya dan bagaimana pembelajaran tari Ratoh Duek itu untuk penguatan karakter kerjasama siswa.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari pihak yang terkait dan sebagai pegangan peneliti dalam melakukan wawancara dengan narasumber yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada pedoman wawancara ini langsung ditujukan kepada guru, dan siswa dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran yang ada dilapangan. Wawancara yang pertama akan ditujukan kepada guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan guna mendapatkan informasi yang diinginkan pembelajaran seni tari, pentingnya pendidikan karakter, dan bagaimana sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari. Wawancara yang kedua ditujukan kepada salah satu siswa untuk menanyakan bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran seni tari yang dirasakan selama ini.

### **3. Studi Pustaka**

Pada penelitian ini peneliti mencari beberapa referensi bacaan ke perpustakaan UPI maupun tempat bacaan lainnya tentang skripsi, buku-buku tentang pendidikan karakter dan lain-lain.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa video, kamera dan foto untuk mendokumentasikan penelitian dalam pengamatan penguatan pendidikan karakter pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mendukung dari observasi dan wawancara sehingga peneliti menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Sugiono, (2014, hlm. 308) yaitu “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam setiap penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi dan gabungan keempatnya sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi lengkap dimana peneliti turut serta dalam proses belajar mengajar seni tari dengan materi tari Ratoh Duek di kelas VII 1 sebagai sampel atau objek. Peneliti mengamati secara langsung apa yang terjadi selama proses belajar mengajar. Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan dalam proses penelitian pada hari Kamis

pukul 12.30-14.30 jam ke 7, 8, dan 9 pelajaran di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal (1) 8 maret 2018, (2) 15 maret 2018, (3) 22 maret 2018.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara kepada guru seni budaya dan beberapa siswa untuk mendapatkan data. Wawancara yang dilakukan yaitu bebas tidak terikat sehingga peneliti lebih leluasa dalam mengumpulkan data. Peneliti mencari informasi terkait karakter kerjasama siswa di kelas VII 1.

## **3. Studi Pustaka**

Peneliti melakukan studi pustaka dengan mendatangi sumber bacaan seperti perpustakaan UPI dan tempat lainnya untuk mencari referensi berupa skripsi, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian atau referensi yang bersumber dari internet yang relevan dengan objek penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk membantu peneliti melengkapi data dalam penelitian.

## **4. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti berupa gambar atau foto-foto di lapangan selama penelitian berlangsung agar memperkuat penelitian. Dengan adanya dokumentasi ini diharapkan peneliti mendapatkan data-data autentik seperti foto dan video proses pembelajaran tari Ratoh Duek sehingga data yang dihasilkan menjadi valid.

## **5. Tes**

Tes adalah alat bantu atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan materi bangun ruang. Materi tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari Ratoh Duek yang dilakukan dengan

mempraktekan tarian tersebut dan lihat selama proses pembelajaran berlangsung apakah sikap kerjasama siswa mengalami penguatan atau tidak.

### **3.6 Langkah-langkah Penelitian**

#### **3.6.1 Perencanaan Penelitian**

Perencanaan penelitian berfungsi untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan. Perencanaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan penelitian, dalam tahap ini peneliti melakukan bimbingan kepada dosen mata kuliah metode penelitan dan dosen pembimbing akademik untuk mengumpulkan informasi mengenai judul skripsi dan topik yang akan diteliti. Peneliti merumuskan judul dan masalah apa yang akan diangkat dalam penelitian ini setelah melakukan proses diskusi bersama dosen.
2. Tahap penyusunan proposal, setelah peneliti merumuskan judul dan topik permasalahan, peneliti mulai membuat proposal yang terdiri dari latar belakang dan alasan peneliti mengambil judul ini yang disertai teori-teori yang berkaitan.
3. Peneliti menemukan judul dan kemudian peneliti menentukan lokasi penelitian dan langsung melakukan observasi ke lapangan.
4. Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti sudah memasuki lapangan dengan cara observasi untuk mendapatkan data secara langsung dan setelah itu diolah. Pada tahap ini peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi agar mendapatkan data yang relevan.
5. Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan dideskripsikan dalam bentuk laporan dan kemudian ditarik kesimpulan dari laporan tersebut.
6. Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu penyusunan laporan dibuat ke dalam bentuk skripsi yang berisi rincian selama penelitian dan hasil penelitian di lapangan dan setelah itu dipertanggungjawabkan di dalam ujian sidang skripsi.

#### **3.6.2 Tahap-tahap Penelitian**

## 1. Tahap Persiapan Penelitian

Peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. pedoman wawancara ini berisi pertanyaan seputar karakter sampel yang akan berkembang selama wawancara. Pedoman wawancara ini akan ditunjukkan kepada yang lebih mengetahui yaitu kepada dosen pembimbing agar mendapat arahan dan bimbingan sebelum wawancara ini dilaksanakan. Setelah pedoman wawancara ini disetujui oleh dosen pembimbing, proses wawancara dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru seni budaya yang mengajar pada kelas sampel. Wawancara ini bertujuan untuk mendukung hasil dari data yang didapat selama pengumpulan data di lapangan yaitu dalam proses belajar mengajar tari Ratoh Duek di kelas sampel.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### 1) Observasi lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti memilih langsung kelas sampel dan berdasarkan *sampling purposive*. Peneliti terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas sampel yaitu kelas VII 1 di SMP Negeri 9 Bandung.

### 2) Pengumpulan data

Peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan dalam proses penelitian pada hari Kamis pukul 12.30-14.30 pada jam ke 7, 8, dan 9 pelajaran di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal (1) 8 maret 2018, (2) 15 maret 2018, (3) 22 maret 2018.

### 3) *Treatment*

Pada tahap ini peneliti memberikan sebuah *treatment* terhadap siswa melalui pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter siswa.

### 4) *Post-test*

Peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter siswa.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Pendidikan Karakter Mengenai Sikap Kerjasama**

No	Nilai	Deskripsi
1	85-100 Sangat Baik (SB)	Sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran seni tari Ratoh Duek melalui pendidikan karakter sikap kerjasama seperti terlibat aktif dalam berkelompok, kesediaan melakukan kesepakatan dalam kelompok, mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat, mendorong teman untuk bekerjasama demi mencapai satu tujuan, dapat menjalin kekompakan antara teman kelompoknya.
2	75-84 Baik (B)	Baik dalam melaksanakan pembelajaran seni tari melalui pendidikan karakter sikap kerjasama seperti terlibat aktif dalam berkelompok, kesediaan melakukan kesepakatan dalam kelompok, mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat, mendorong teman untuk bekerjasama demi mencapai satu tujuan, dapat menjalin kekompakan antar teman kelompoknya.
3	65-74 Cukup (C)	Cukup dalam melaksanakan pembelajaran seni tari melalui pendidikan karakter sikap kerjasama seperti terlibat aktif dalam berkelompok, kesediaan melakukan kesepakatan dalam kelompok, mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat, mendorong teman untuk bekerjasama demi mencapai satu tujuan, dapat menjalin kekompakan antar teman kelompoknya.
4	54-64 Kurang (K)	Kurang baik dalam melaksanakan pembelajaran seni tari melalui pendidikan karakter sikap kerjasama seperti terlibat aktif dalam

		berkelompok, kesediaan melakukan kesepakatan dalam kelompok, mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat, mendorong teman untuk bekerjasama demi mencapai satu tujuan, dapat menjalin kekompakan antar teman kelompoknya.
--	--	---

Indikator dan aspek tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai skala penilaian dalam penelitian ini. Oleh karena itu indikator akan sangat terlihat berpengaruh dalam pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan siswa.

### 3. Tahap Akhir Penelitian

Seorang peneliti yang telah melakukan sebuah penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya. Penyusunan laporan merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Hal ini penting dilakukan agar hasil dari penelitian diketahui oleh masyarakat luas (masyarakat ilmiah) dan dapat dipergunakan bila perlu. Setelah itu hasil dari tulisan peneliti mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan akan dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang skripsi.

### 3.7 Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran pada istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini maka peneliti mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut.

Seni tari dalam proses pembelajaran (pendidikan) seni, dapat menjadi salah satu upaya melestarikan seni tari. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan, seperti yang dinyatakan Taba (dalam Ismiyanto 1999) bahwa pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, alat transformasi kebudayaan, dan alat pengembang individu peserta didik.

Dari konsep-konsep karakter, maka muncul istilah pendidikan karakter. Menurut Ratna Megawangi ( dalam Dharma, dkk 2013, hlm.5), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi yang lain dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010, hlm.1), pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani (2012, hlm. 118) bahwa kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama.

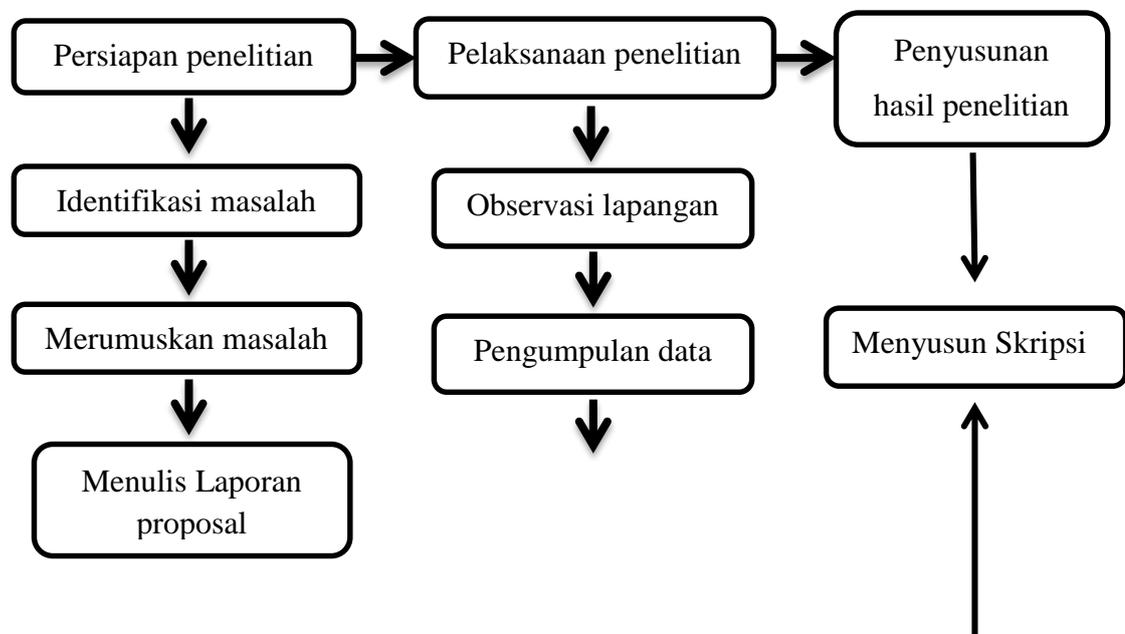
Dari definisi di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran seni tari adalah salah satu transformasi kebudayaan dimana memiliki nilai-nilai yang dapat ditumbuhkembangkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkontribusi positif kepada lingkungan dan kepribadian seseorang sehari-hari serta nilai karakter kerjasama sangat diperlukan siswa pada saat ini sebagai modal utama dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

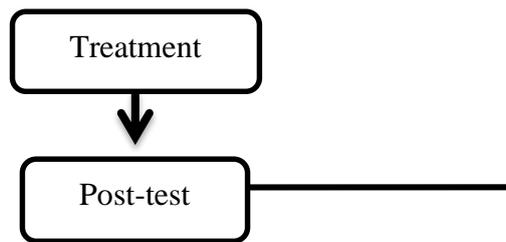
### 3.8 Skema/alur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membuat skema atau alur penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun skema atau alur penelitian sebagai berikut:

**Bagan 3.1**

**Skema/alur penelitian**





### 3.9 Identifikasi Jenis Variabel

Agar data jelas dan sesuai dengan masalah yang akan kita angkat atau teliti, maka kita harus menentukan variabel-variabel dari masalah yang akan diteliti.

#### 1. Variabel Bebas (x)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) variabel bebas “merupakan variabel dependen (terikat)”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menentukan bahwa pembelajaran Ratoh Duek merupakan variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini.

#### 2. Variabel Terikat (y)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Peneliti menentukan bahwa yang menjadi variabel terikatnya adalah penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung.

### 3.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perhitungannya menggunakan perhitungan statistik, maka hipotesisnya menggunakan hipotesis nol (Arikunto, 2014 hlm., 113). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak adanya pengaruh pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung.

$H_A$  : adanya pengaruh penerapan pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung.

### 3.11 Analisis data

Data yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan formula statistik. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Untuk bisa mendapatkan hasil penelitian diperlukan adanya perlakuan eksperimen dan beberapa tes untuk mendapatkan hasil dari eksperimen tersebut (Sugiyono, 2015 hlm. 333). Pencapaian indikator hasil belajar di atas akan dihitung melalui persentase. Berdasarkan pendapat Arikunto, (2008:251) rumus menghitung presentase sebagai berikut:

Persentase frekuensi siswa diperoleh dengan rumus:

$$P = N/F \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase hasil belajar siswa

F = frekuensi siswa pada hasil belajar tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

Interval = 55 – 100

85 – 100 = Sangat Baik (A)

75 – 84 = Baik (B)

65 – 74 = Cukup (C)

54 – 64 = Kurang (K)